

# PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA DI BENGKULU

## *THE EFFECT OF ISLAMIC LOSS OF EXTRACURRICULAR STUDENT BEHAVIOR IN BENGKULU*

**Pasmah Chandra**

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia  
Email: [pasmah@iainbengkulu.ac.id](mailto:pasmah@iainbengkulu.ac.id)

**Nelly Marhayati**

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia  
Email: [nellymarhayati@iainbengkulu.ac.id](mailto:nellymarhayati@iainbengkulu.ac.id)

**Ersa Mala Aliza**

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia  
Email: [ersamalaaliza@gmail.com](mailto:ersamalaaliza@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji F, uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berpengaruh terhadap perilaku siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler, kerohanian Islam, perilaku siswa

### **Abstract**

*The study is aimed at seeing how extracurricular Islamic spirituality affects student's behavior at SMA Negeri 10 Bengkulu. The kind of research that is quantitative research with a quantitative descriptive approach. The data-collection techniques of questionnaire, observation, interview and documentation. The sample in this study is all of the students who have participated in extracurricular Islamic Spirituality at SMA Negeri 10 Bengkulu. Researchers use probability sampling techniques of*

*simple random sampling. Research data analysis using simple linier regression analysis, F-Test, t-test and coefficient determinations ( $R^2$ ) with help of SPSS 16. The finding of this studies extracurricular activities of Islamic spirituality affect student's behavior. This is evidenced by  $t_{count}$  of 3,120 whereas  $t_{table}$  of 2,037 at a significant level of 0.05. Based on these results  $t_{count}$  is greater than the expectation  $t_{chart}$ . Thus, it may be concluded that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  is rejected so that there is an influence of Islamic spirituality extracurricular activities on student behavior by 22.8% while the remaining 77.2% is influenced by other factors not studied in this study.*

**Keywords:** *extracurricular, Islamic spirituality, student's behavior*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan masa depan bangsa.<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan agama sendiri memiliki peranan dalam proses transformasi yang orientasinya untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang pada akhirnya membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>3</sup> Saat ini kondisi pendidikan di negara Indonesia cukup memperhatikan dengan berbagai problematika yang ada. Norma dan nilai serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang semakin memudar dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berakibat hilangnya jati diri dan karakter bangsa pada siswa menjadi salah penyebab timbulnya problematika pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Media atau wadah untuk membentuk peserta didik memiliki pola tingkahlaku yang baik ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah formal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 15

<sup>2</sup>Kemendikbud, *UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 18

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al-Hikmah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 78

<sup>4</sup>Kholid Musyaddad, "Problematika Pendidikan di Indonesia," *Edu-Bio*, Vol. 4 (2013): 77

<sup>5</sup>Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 5 (2014): 20-30

Kegiatan kerohanian Islam merupakan suatu bentuk transformasi nilai atau ajaran Islam yang bertujuan membentuk tingkah laku atau karakter siswa menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Suharman mengatakan bahwa kegiatan kerohanian Islam ini juga bertujuan memaksimalkan setiap potensi atau kemampuan siswa atau peserta didik melalui proses pembinaan baik potensi akademik dan non akademik dengan tetap mengedepankan norma, aturan, dan ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur`an dan hadis.<sup>7</sup>

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam juga mengacu kepada proses belajar mengajar, di mana kegiatan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada perubahan tingkah laku anak didik.<sup>8</sup> Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner mengenai teori behavioristik. Teori ini menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari sebuah pengalaman. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, yang hasilnya berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan proses belajar.<sup>9</sup>

Penelitian ini juga diperkuat melalui data awal yang bersumber dari wawancara terhadap siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu bahwa pendidikan agama sangat diperhatikan. Oleh karena pembelajaran PAI di dalam kelas hanya tiga jam pelajaran, maka hal itu sangatlah kurang bagi siswa untuk belajar mengenai agama Islam. Maka untuk mendukung mata pelajaran PAI tersebut, dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah selesai mengikuti mata pelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pemberian materi dari pembina, shalat berjamaah Zuhur dan Ashar, belajar membaca al-Qur`an.

Dilihat dari pernyataan di atas bahwa kegiatan kerohanian Islam di luar sekolah merupakan suatu hal yang sangat baik diikuti siswa. Namun kenyataan yang terjadi tidaklah demikian. Kegiatan kerohanian Islam kurang mendapat respon yang baik dari sebagian siswa, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ini terbilang hanya sedikit.

---

<sup>6</sup>M. Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (2017): 45-51

<sup>7</sup>Suharman, "Faktor Determinan Akhlak," *Conciencia*, Vol. 18, No. 2 (2018): 70-98

<sup>8</sup>Ani Nuryani dan Kama Abdul Hakam, "Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Lembang Kab. Bandung Barat)," *Integritas: Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 2 (2013): 33-44

<sup>9</sup>Calvin S. Hall and Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 110

Adapun hal yang ditemukan oleh peneliti saat mengikuti kegiatan kerohanian Islam ialah masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ternyata meninggalkan shalat wajib apabila berada di luar sekolah. Hal ini dibuktikan pada saat pembina kerohanian Islam bertanya kepada mereka satu persatu, dan masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah ketika berada di sekolah. Jiwa sosial terhadap guru dan teman juga masih kurang.

Maka dari pernyataan tersebut terdapat kesenjangan antara teori ideal yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner yang mengatakan bahwa anak yang mendapat pengalaman baik dapat membentuk tingkah lakunya menjadi lebih baik. Idealnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mencerminkan tingkah laku yang baik padahal sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Sejauh ini studi tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam cenderung membahas pada aspek-aspek yang berkaitan, efektivitas kegiatan kerohanian Islam dan pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam itu sendiri. Beberapa, penelitian yang pernah dilakukan di antaranya: *pertama*, kajian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap pembinaan akhlak mulia.<sup>10</sup> *Kedua*, penelitian yang membahas fungsi kerohanian Islam dalam mencegah radikalisme di era globalisasi.<sup>11</sup> *Ketiga*, studi lain yang juga membahas mengenai fungsi kerohanian Islam dalam menangkal gerakan radikalisme di kalangan pelajar.<sup>12</sup> *Keempat*, penelitian yang membahas mengenai pembentukan sikap keagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru oleh Rohis.<sup>13</sup> Ditemukan juga penelitian lain yang membahas mengenai sikap sosial keagamaan Rohis di SMA pada Delapan Kota di Indonesia.<sup>14</sup> Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, semua penelitian lebih menekankan pada fungsi, peran, posisi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam. Penelitian yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Ashif Az Zafi, "Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis," *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019): 77-84

<sup>11</sup>Fachri Aidulsyah, Nurrahmad Wibisono, dan Yustia Atsanatrilova Adi, "Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivismen Rohis SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) Dalam Menjawab Tantangan Zaman," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 2 (2017): 90-112

<sup>12</sup>Hayadin, "Tragedi Kecelakaan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek pada Aksi Radikalisme," *Al-Qalam*, Vol. 19, No. 2, (2013): 23-35

<sup>13</sup>M. Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler...", 63-76

<sup>14</sup>Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi: Kegiatan Rohis Di SMAN Kota Cirebon," *Al-Qalam*, Vol. 22, No. 1 (2016): 50-63

menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sebagai pelengkap dari studi yang sudah ada dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di Bengkulu.

## B. Metode

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada tanggal 21 November sampai dengan 21 Desember 2019. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian antara lain: (1) SMA 10 memiliki siswa yang beragam latar belakang baik ekonomi, sosial dan pendidikan; (2) SMA 10 berada di wilayah yang tidak terlalu padat penduduknya dan berada di pinggir kota Bengkulu; dan (3) SMA 10 memiliki guru Rohis yang berkompeten.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang berjumlah 35 orang.

Tabel 1. Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	
		Laki-laki	Perempuan
1	X	6	5
2	XI	7	9
3	XII	3	5
	Jumlah	16	19
	Total	35	

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil keseluruhan siswa menjadi sampel dengan teknik *probability sampling*.<sup>15</sup>

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

<sup>15</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Pendidikan," dalam *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 99

pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial.<sup>16</sup> Adapun jawaban dari setiap pertanyaan atas angket yang diberikan akan mendapat nilai sebagai berikut:

- 1) Selalu mendapat nilai 4
- 2) Sering mendapat nilai 3
- 3) Jarang mendapat nilai 2
- 4) Tidak pernah mendapat nilai 1

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: sejarah berdirinya SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru yang mengajar, kegiatan kerohanian Islam.

#### **4. Teknik Analisis Data**

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan pilihan rumus pada uji hipotesis nantinya.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas penting digunakan untuk melihat hubungan linier atau tidak antara variabel kegiatan kerohanian Islam dengan tingkah laku siswa. Uji linearitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k - 2$  dan  $dk_{penyebut} = n - k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka akan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa regresi berpola linier.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 77

<sup>17</sup>Sugiyono, "Statistik Untuk Pendidikan...", 102

b. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada tahap selanjutnya ialah pengujian hipotesis penelitian, maka data yang telah diperoleh dari angket yang telah disebarakan akan dianalisis dengan sebuah metode statistik yang dikenal dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

A = harga Y ketika harga X = 0 ( harga konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatam (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

x = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

## 5. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku siswa.

Ha : Tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku siswa.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Data

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis penelitian dengan rumus regresi linear sederhana. Uji prasyarat yang dilakukan peneliti berupa uji normalitas dan linearitas.

a) Uji normalitas

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas. Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 16 maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif," *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean		.0000000
Std. Deviation		3.21071601
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693
a. Test distribution is Normal.		

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,693. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dalam penelitian  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak. Maka dapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Untuk mengetahui adanya hubungan linear atau tidak antara variabel kegiatan kerohanian Islam dan variabel tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan tersebut maka peneliti melakukan uji linearitas. Hasilnya bisa dilihat pada tabel output ANOVA tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tingkah Laku Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	Between Groups (Combine d)	222.469	13	17.113	1.553	.179
	Linearity	103.390	1	103.390	9.382	.006
	Deviation from Linearity	119.079	12	9.923	.900	.561
Within Groups		231.417	21	11.020		
Total		453.886	34			



Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengambil keputusan dalam melakukan penelitian ini. *Pertama*, melihat nilai signifikansi variabel; dan yang *kedua* dengan melihat nilai F. Keduanya dapat dilakukan dalam uji linearitas.

- (1) Jika pengambilan keputusan dilihat pada cara yang pertama maka dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig): dari data yang di paparkan pada output di atas, maka diketahui nilai deviasi dari signifiaksi linearitasnya adalah 0,561. Nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel bebas yakni kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan variabel terikat yakni tingkah laku siswa yang signifikan.
- (2) Jika mengacu pada nilai F yang terdapat pada tabel output maka nilai yang diperoleh menunjukkan  $F_{hitung}$  adalah 0,900. Sehingga  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni 2,25. Maka dari itu, nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan linear antara variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) yang diikuti siswa dengan tingkah laku yang signifikan.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji regresi linier sederhana

Untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan tingkah laku siswa maka digunakan rumus uji regresi linear sederhana. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS.16 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.838	5.738		4.503	.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	.541	.174	.477	3.120	.004

a. Dependent Variable: TingkahLakuSiswa

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.204	3.259	1.454

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

b. Dependent Variable: TingkahLakuSiswa

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat dalam sebuah persamaan uji regresi linier sederhana berikut ini:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.838 + 0.541 X$$

Besarnya nilai X pada rumus dapat diperoleh melalui proses perhitungan dengan persamaan di atas yang merupakan regresi yang estiamsinya dapat dijelaskan berikut ini:

- (a) 25.838 merupakan nilai konstanta (a) yang berarti apabila variabel bebas dalam penelitian ini yakni kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) = 0 (harga konstan), maka variabel terikat yakni tingkah lakusiswa nilainya 25.838.
- (b) 0,541 merupakan nilai koefisien regresi dari variabel bebas yakni kegiatan ekstrakurikuler keohanian Islam (Rohis) yang diikuti siswa. Hal ini berarti apabila kegiatan ekstarkurikuler yang diikuti mengalami kenaikan sebesar 1% maka secara otomatis tingkah laku siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut juga akan meningkat 0,541 %.
- (c) Tanda (+) pada koefisien regresi berarti memberikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel kegiatan kerohanian Islam terhadap variabel tingkah laku dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel tingkah laku yang didasarkan pada perubahan variabel kegiatan kerohanian Islam.

#### 1) Uji t sebagai uji koefisien regresi linier sederhana

Adapun untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan uji t, dengan hipotesis penelitian:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,120$  dengan nilai signifikan sebesar 0,004 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan  $df = n-2-1 = 32$ . Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan yakni  $H_a$  diterima dalam artian terdapat pengaruh signifikan pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap pembentukan tingkah laku siswa. Namun yang perlu menjadi catatan bahwa tingkat signifikansi dari kegiatan Rohis tersebut tidaklah terlampaui tinggi hanya sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi tingkah laku siswa yakni sebesar 77,2%.

## 2) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari uji  $R^2$  menunjukkan bahwa kegiatan kerohanian Islam (Rohis) yang dilaksanakan di sekolah bukanlah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan tingkah laku siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut hanya berpengaruh 22,8% terhadap tingkah laku mereka. Artinya dapat dipahami bahwa masih banyak pengaruh-pengaruh lain sebesar 77,2% yang akan membentuk tingkah laku siswa.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.<sup>19</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai wadah dalam menambah ilmu pengetahuan Islam karena mengingat bahwa mata pelajaran PAI di dalam kelas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya belajar selama tiga jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan menggali potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hampir setiap pertemuan kegiatan Rohis guru pembimbing memberikan arahan dan nasihat serta pengajaran tentang keagamaan agar para siswa senantiasa melaksanakan

---

<sup>19</sup>Ani Nuryani dan Kama Abdul Hakam, "Kajian Pembinaan..."

perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT., dan berakhlakul karimah sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. melalui hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian nasihat seperti ini masih sangat dibutuhkan oleh anak-anak remaja seusia SMP dan SMA karena mereka masih labil dan belum paham mana yang mengandung *mudharat* dan *maslahat* serta masih cenderung mengikuti gaya hidup lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMAN 10 Kota Bengkulu ialah sebagai berikut: *pertama*, shalat berjamaah. Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMAN 10 Kota Bengkulu bukan hanya para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam saja, akan tetapi seluruh siswa-siswi yang beragama Islam wajib mengikuti shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan adalah shalat Zuhur dan Ashar yaitu dari hari Senin sampai hari Jum'at, akan tetapi untuk hari Jum'at siswa laki-laki shalat Jum'at berjama'ah terlebih dahulu kemudian setelah selesai shalat Jum'at baru siswinya shalat Zuhur berjama'ah.

*Kedua*, kegiatan membaca al-Qur'an. Pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an pada kegiatan Rohis dilaksanakan sebelum penyampaian materi dari pembina Rohis. Pembina Rohis akan menunjuk salah satu dari anggota Rohis untuk memimpin membaca al-Qur'an kemudian diikuti oleh para siswa lainnya. Jika terdapat kesalahan dalam membaca, pembina Rohis akan membenarkan bacaannya dan siswa-siswi mengulangi bacaan tersebut. Siswa-siswi yang memimpin membaca al-Qur'an saling bergantian dari minggu ke minggu yaitu dengan ditunjuk oleh pembina Rohis secara acak sehingga semua siswa Rohis akan mendapatkan giliran. Ditunjuknya siswa yang mendapatkan giliran untuk bertugas sebagai pemandu dalam membaca al-Qur'an akan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar supaya tidak terjadi kesalahan di dalam membaca al-Qur'an.

*Ketiga*, pemberian materi (kuliah umum). Kuliah umum adalah kegiatan pemberian materi atau arahan kepada siswa dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis yang disampaikan oleh pembina Rohis. Biasanya pembina Rohis memberikan materi seperti tentang shalat, berbakti kepada orang tua, dosa *ghibah*, dosa berbuat buruk kepada orang lain dan tindakan lainnya yang merugikan orang lain. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap tingkah laku siswa yang, dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan kepada para siswa sebagai responden yang berjumlah 27 orang maka diperoleh hasil berikut ini:

- a) Dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang diberikan pada ke 27 (dua puluh tujuh) responden atau siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) maka pertanyaan nomor 10 yang memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk tingkah laku siswa. Persentase dari item tersebut sebesar 63%. Dari analisis pada variabel X ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kuliah umum atau ceramah agama secara klasikal dapat mempererat tali silaturahmi di antara siswa-siswi anggota Rohis.
- b) Dari 13 pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa sebagai variabel terikat (Y) setelah mereka mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) maka dapat diketahui bahwa nomor pertanyaan ke-8 (delapan) yang paling mempengaruhi tingkah laku siswa. Persentase dari pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan sikap saling tolong-menolong ialah sebesar 57%.
- c) Berdasarkan olah data hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan persamaan  $Y = 25.838 + 0.541 X$  dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi SPSS 16 maka dapat diperoleh nilai sebesar 0,541 sebagai koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) sebagai variabel X. Hal ini berarti apabila kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) mengalami kenaikan 1% maka secara otomatis pula tingkah laku siswa akan mengalami kenaikan 0,541 %. Tanda (+) memberikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap variabel tingkah laku. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan variabel tingkah laku siswa sebagai efek dari adanya perubahan variabel kegiatan kerohanian Islam.
- d) Berdasarkan kriteria yang telah dibahas sebelumnya  $H_a$  dapat diterima jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan  $df = n - 2 - 1 = 32$ . Dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).

- e) Dari hasil uji  $R^2$  atau koefisien determinasi, diperoleh bahwa koefisien bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh kegiatan kerohanian Islam dengan pembentukan tingkah laku siswa. Sehingga tingkat pengaruh terhadap tingkah laku siswa ditentukan dengan keaktifan siswa dalam. Merujuk pada nilai  $R$  square yang diperoleh yakni sebesar 0,228, maka diketahui jika kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam mempengaruhi tingkah laku siswa hanya sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengaruh atau faktor lain yang membentuk tingkah laku siswa di sekolah dengan kuantitas 77,2%.

Dari perhitungan tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan Rohis berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa. Semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan berdampak pada tingkah laku siswa yang akan semakin baik pula. Hasil dari penelitian ini sesuai atau memperkuat pendapat Novan Ardy Wiyani yang dikutip oleh Ummu Hanifah, menerangkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Islam peningkatan iman dan takwa dapat dilakukan di sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan kegiatan yang bernuansa keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Rohis merupakan organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan berperan aktifnya siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan yang pada akhirnya akan secara bertahap membentuk tingkah laku dan kepribadian siswa..

Banyaknya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa akan membuat siswa tersebut semakin luas dalam berpikir dan semakin banyak pula pengalaman keagamaan.

---

<sup>20</sup>Ummu Hanifah, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 120-131

Dilihat dari tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang juga mengacu proses belajar mengajar sebagai proses pembentukan tingkah laku atau akhlak siswa. Hal ini sebagaimana dalam *behaviorism theory* yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner. Teori tersebut mengungkapkan bahwa pengalaman akan membentuk tingkah laku seseorang atau dalam artian tingkah laku akan terbentuk melalui sebuah pengalaman.<sup>21</sup> Jadi semakin baik dan banyak pengalaman yang diperoleh oleh seseorang maka akan berdampak pula pada tingkah laku yang terbentuk.

Berdasarkan teori yang digunakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori yang ideal dengan hasil penelitian yang diperoleh. Namun dalam penelitian ini pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa tidak terlalu besar yaitu 22,8%. Adapun 77,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau pengaruh lain dalam membentuk tingkah laku, akhlak atau kepribadian siswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti hal tersebut memang sesuai dengan yang terjadi di lapangan, karena kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam belum dilaksanakan secara maksimal. Kegiatan tersebut hanya dilakukan ssekali pertemuan dalam sepekan dengan durasi pertemuan tersebut hanya satu jam. Sehingga pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut hanya 22,8%.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat atau adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku siswa. Namun, berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa. Faktor lain tersebut antara lain faktor pola asuh, latar belakang ekonomi dan juga kemampuan kognitif. Faktor lain tersebut tidak menjadi pembahasan pada penelitian ini. Disarankan untuk peneltii selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dari faktor lain tersebut.

---

<sup>21</sup>Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian...*, 69

## **2. Saran**

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

- a. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di sekolah.
- b. Diharapkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam untuk terus membimbing dan membina siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.
- c. Kepada siswa diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Daftar Pustaka**

- Aidulsyah, Fachri, Nurrahmad Wibisono, dan Yustia Atsanatrilova Adi. "Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Sekaresidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 2 (2017): 90-112
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahannya: Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hanifah, Ummu. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Hayadin. "Tragedi Kecelakaan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek pada Aksi Radikalisme." *Al-Qalam*, Vol. 19, No. 2, (2013): 23-35
- Kemendikbud. *UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemendikbud, 2013
- Marpuah. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi: Kegiatan Rohis Di SMAN Kota Cirebon." *Al-Qalam*, Vol. 22, No. 1 (2016): 50-63
- Musyaddad, Kholid. "Problematika Pendidikan di Indonesia." *Edu-Bio*, Vol. 4 (2013): 77
- Noer, M. Ali, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (2017): 45-51
- Nuryani, Ani dan Kama Abdul Hakam. "Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah (Studi di SMA



Negeri 1 Lembang Kab. Bandung Barat).” *Integritas: Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 2 (2013): 33-44

Sugiyono. “Penelitian Kuantitatif.” *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono. Statistik Untuk Pendidikan." Dalam *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016

Suharman. “Faktor Determinan Akhlak." *Conciencia*, Vol. 18, No. 2 (2018): 70-98

Ubaidah, Siti. “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 5 (2014): 20-30

Yasin, Ahmad Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008

Zafi, Ashif Az. “Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019): 77-84